

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi adalah tindakan menggunakan artikel atau data yang dikumpulkan dari bahan bacaan dalam mencatat berbagai masalah manusia. Salah satunya adalah tindakan memahami, selesai untuk memperluas informasi dan mengetahui kekhasan ekologi yang kita tinggali dan saat ini. Tujuan lainnya budaya literasi ini untuk menciptakan dan membangun informasi individu sehingga mereka bisa lebih mengedepankan kecerdasan kognitif. Pada pasal 3 Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan sebagai sebuah wadah atau tempat edukatif yang mudah diakses, penelitian dari para ahli, serta data dan pengalihan untuk menggarap wawasan dan budaya negara Indonesia.

Pada pasal 4 Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa perpustakaan mempunyai tujuan dalam menawarkan jenis bantuan kepada masyarakat untuk memperluas kecintaan mereka untuk membaca dan memperluas perspektif dan informasi mereka untuk mengajarkan kehidupan bernegara.¹ Taman Bacaan Masyarakat (*TBM*) sendiri memiliki peran dalam melakukan kegiatan-kegiatan membaca untuk mengembangkan kegemaran membaca dan budaya literasi masyarakat Indonesia. Taman Bacaan Masyarakat sebagai suatu alternatif bagi dunia pendidikan non-formal.

Hal lain dari peran dan fungsi TBM itu sendiri adalah mempererat hubungan sosial antar warga dalam wilayah tersebut untuk mendapatkan struktur

¹ Lampiran Undang-undang Republik Indonesia Pasal 3 dan 4 No.43 tahun 2007.

sosial yang diimpikan yaitu kerukunan warga dan menghindari konflik. TBM yang berdiri dan hadir untuk masyarakat khususnya anak-anak guna memaksimalkan minat membaca atau kegemaran membaca lebih efektif dan berkolaborasi dalam melakukan sosialisasi serta kampanye di masa pandemi COVID-19. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat (*TBM*) itu sendiri diantaranya yakni Pertama, sebagai sumber segala informasi bagi khayalak luas. Kedua, fasilitas bagi pendidikan nonformal di Indonesia.

Ketiga, sebagai sarana untuk pengembangan anak dalam mengangkat seni budaya melalui buku ataupun majalah. Keempat, tersimpannya berbagai jenis bacaan atau keragaman literasi sekaligus sebagai tempat relaksasi atau hiburan bagi pembacanya. Kelima, sebagai penunjang pokok bagi banyaknya riset ilmiah terhadap dunia pendidikan nonformal.² Minat membaca semakin menurun dan karena adanya pandemi, sehingga beberapa taman membaca mengalami absensi kunjungan, termasuk TBM Cahaya Sukma karena kekhawatiran para tamu untuk datang ke taman bacaan. Selain tidak adanya kunjungan, sarana dan prasarana merupakan syarat sumber daya di Taman Bacaan Masyarakat dikarenakan sulitnya akses fasilitas berupa buku-buku, ATK, masker, medis, dan sebagainya. Terlepas dari itu juga, Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar bagi yang mendukung berdirinya Taman Bacaan Masyarakat saat pandemi COVID-19.

²Afri Dewaita. 2019. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai Literasi Informasi Bagi Masyarakat. Artikel ini Diakses pada 1 November 2021.

Selain hal yang sifatnya materil adapun yang sifatnya berupa moral dan sosiologis yaitu perlunya tenaga pengajar atau relawan serta keikutsertaan partisipasi masyarakat sekitar untuk bersama-sama membangun eksistensi dan popularitas di TBM itu sendiri sekaligus membangun arena atau ranah dalam mendapatkan sumber didalamnya. Hadirnya pandemi COVID-19 merubah pola hubungan sosial masyarakat sehingga mengalami keterasingan satu sama lain, maka dari itu hadinya TBM di tahun 2020 berupaya mempererat kembali dengan adanya pola hubungan yang baru dengan melaksanakan prokes seperti 3M (memakai masker dengan baik, menjaga jarak secara aman, dan mencuci tangan dengan sabun) dengan aktivitas didalamnya.

Jadi selanjutnya, tahun 2020 pemerintah Kota Tangerang Selatan yaitu Ibu Hj. Airin Rachmi Diany S.H., M.H., M.Kn. mengesahkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cahaya Sukma Kelurahan Serua yang didirikan oleh Bapak Ahmad Zakaria sebagai pilihan berbeda dengan sekolah non formal untuk daerah setempat, khususnya remaja yang putus sekolah untuk mendapatkan hak yang sama dengan sekolah formal. Gerakan Literasi Sekolah berbasis TBM ini berupaya meningkatkan minat baca anak remaja bahkan sampai pembentukan karakter serta hubungan sosial daerah setempat dan usia yang lebih muda. Hal ini tidak sama dengan index kegemaran membaca atau kurangnya minat baca, di mana wilayah Banten dikatakan belum sampai pada tingkat pemenuhan kriteria. Buku sangat penting sebagai jendela dunia terlebih khusus untuk para anak remaja, maka dari itu para masyarakat sekitar berupaya untuk menjaga eksistensi TBM Cahaya Sukma dengan mengumpulkan buku-buku yang masih layak pakai.

United Nation Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO) menjelaskan peran mereka sebagai asosiasi instruktif (organisasi pendidikan), ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang sudah di bangun dari tahun 1945 oleh *PBB (United Nations)*, bahwa negara Indonesia berada peringkat dua dari peringkat terakhir dunia mengenai persoalan literasi, dalam hal tersebut artinya dari 1.000 individu hanya ada satu individu yang memiliki minat untuk membaca. UNESCO meneliti ketertarikan membaca di masyarakat Indonesia amat sangat buruk atau prihatin dengan 0,001% yang memiliki ketertarikan membaca dan atas dasar survei lapangan yang sudah dijalankan oleh UNESCO, ketertarikan membaca masyarakat Indonesia mendapatkan posisi ranking 38 dari 39 negara yang sudah diteliti oleh mereka. Menurut laporan *Education in Indonesia from Crisis to Recovery* juga membahas tingkatan bacaan dari umur 12 tahun kelas enam SD di Indonesia hanya bisa mencapai nilai 52, di Filipina 53, di Thailand 65 dan Singapore 74.

Lebih jelas dan terperinci dari Data BPS di tahun 2006 menuturkan bahwasanya masyarakat memanfaatkan sebuah literasi atau sumber data baru hanya 23,5% sedangkan tontonan televisi tinggi yaitu 85,9%, serta penggemar setia radio 40,3%. Dalam hal ini bisa dilihat jika tingkatan minat membaca individu kecil atau rendah bisa dan berimplikasi buruk terhadap mutu sekolah secara lokal atau umumnya terlebih lagi pada masa Pandemi COVID-19 seperti ini para anak-anak biasanya hanya dirumah dan bermain gadget ataupun menonton televisi seharian penuh .

Hasil survei dari *Political and Economy Risk Consultant (PERC)* disebutkan bahwa mutu pendidikan Indonesia belum bisa dikatakan baik dikarenakan diposisikan terbawah dari negara Asia lainnya, buruknya mutu edukasi berimbas kepada mampu atau tidaknya sumberdaya di masa yang akan datang.³ Ketertarikan membaca sangat berperan terhadap majunya negara tetapi apabila ketertarikan membaca masyarakat yang masih dibidang kurang baik atau rendah ini tidak bisa mengharapkan kemajuan suatu bangsa hanya dari sektor minat baca masyarakat yang harus tinggi dan sulit apabila hal tersebut masih berlanjut.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) Tahun 2020 menyebutkan bahwa minat baca Kota Tangerang Selatan, Banten, masih terbelakang dan masih harus berjuang untuk mendapatkan skor nasional. Riset yang telah dilakukan oleh PERPUSNAS di tahun 2020 untuk Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat mendapatkan skor 8,90 dari skor nasional seharusnya 12,93. Adapun untuk Indeks Kegemaran Membaca (IKM) di tahun 2020, Kota Tangerang Selatan mendapatkan skor 58,77 dari skor nasional yang seharusnya 60,00. Sehingga hal tersebut masih dibidang tertinggal terhadap usaha pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang favorit untuk mencapai budaya literasi. Meskipun terbelakang belum favorit untuk minat baca di Kota Tangerang Selatan tetapi Dikbud terus masih berupaya berjuang untuk mencapai skor tersebut.⁴

³Devega Evita. 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. telah diakses pada 1 November 2021.

⁴Perpusnas. 2020. *Kajian Sederhana Komparasi IPLM dan TGM Tahun 2020*. Diakses pada 1 November 2021.

Buku menjadi salah satu penyebab utama untuk mencapai kultur membaca di masyarakat Indonesia, buku yang dianggap spesial saat para individu mempunyai gemar membaca cukup baik. Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah wadah yang berlembaga/tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk kebutuhan masyarakat dan sekaligus sebagai sebuah program pembinaan dalam konteks meningkatkan minat baca masyarakat. Bahan bacaan yang disediakan bermacam-macam, mulai dari menggambar dan mewarnai, majalah untuk anak-anak usia dini, buku-buku sekolah, dan terakhir novel fiksi dan nonfiksi. Orang tua juga bisa mendampingi para anak-anaknya dalam proses pembelajaran di TBM serta mendapatkan dan membaca buku gratis di TBM yang telah disediakan sekitar tempat tinggal.

Taman Baca Masyarakat sendiri memiliki sumbangsih dalam menjalankan aktivitas kegiatan yang bisa meningkatkan ketertarikan membaca serta kultur literasi informasi masyarakat terlebih khusus anak-anak. Taman Baca Masyarakat dikatakan sebagai sebuah organisasi swasta ataupun yang dibawah naungan pemerintah daerah dengan menyediakannya sebuah tempat dan fasilitas belajar di suatu wilayah dengan syarat memenuhi yang sudah diaturkan dalam aturan DIKBUD dalam membangun Taman Baca Masyarakat. Taman Baca Masyarakat dibangun untuk memenuhi kebutuhan individu dalam meningkatkan ketertarikan membaca dengan segala fasilitas yang ada seperti adanya bermacam-macam bahan bacaan yang menarik perhatian dengan meningkatnya kultur literasi dan ketertarikan membaca pada anak.

Sehingga, hadirnya Taman Bacaan Masyarakat diupayakan bisa menyempurnakan angka minat baca dengan tujuan TBM Cahaya Sukma (1) untuk memasyarakatkan serta membudayakan minat baca itu sendiri, (2) mendorong dan mendidik seluruh lapisan masyarakat dalam rangka untuk pendidikan sepanjang masa, (3) TBM Cahaya Sukma sendiri akan terbuka selebar-lebarnya peluang untuk seluruh anggota masyarakat terlebih khusus Serua, Ciputat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sejak dini. Sehingga, Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma sendiri terbentuk atas keresahan warganya disaat COVID-19 beserta penggiat literasi setempat atau tokoh masyarakat setempat yang menyarankan untuk segera membentuk TBM tersebut.

Terlebih lagi hadirnya *e-library* memungkinkan taman baca ini mengalami kesulitan pengunjung dan bagaimana masyarakat bisa bersatu dan melakukan pengendalian Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma tersebut yang terbilang masih baru. COVID-19 membuat masyarakat TBM Cahaya Sukma berbondong-bondong melakukan hal positif untuk para anak yang membaca di TBM Cahaya Sukma seperti halnya menghindari perilaku menyimpang (tawuran, perundungan, kurangnya toleransi, dan sebagainya). Hadirnya Taman Baca Masyarakat Sukma dengan alasan bisa membuat sebuah adaptasi untuk masyarakat dalam mengendalikan hubungan sosial dan protokol kesehatan anak mereka di masa pandemi COVID-19.

Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma memiliki impact atau dampak yang baik dilihat dari segi tujuannya. Tujuan tersebut berupa mengalih fungsikan buku-buku layak pakai menjadi fungsi sosial yang menimbulkan peradaptasian dan interaksi sosial dimasa pandemi COVID-19 yang lebih bisa dibilang fleksibel selama menaati aturan dari Pemprov yaitu protokol kesehatan. Meskipun dengan kondisi keterbatasan yang terjadi seperti menjaga jarak saat proses pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma di kelurahan Serua, Ciputat. Buku yang dialih fungsikan untuk berinteraksi dan beradaptasi pembelajaran saat COVID-19 dengan masyarakat yang sangat ingin membaca buku dan mencari referensi bahan bacaan bisa kapanpun berkunjung yang dilakukan oleh teman-teman TBM.

Selain teman-teman Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma, ada teman-teman dari komunitas Masyarakat Gemar Membaca (MAGMA) yang merupakan suatu komunitas yang dibangun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan untuk mendukung baik secara moril ataupun materiil kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Cahaya Sukma, sehingga bisa menggelar beberapa koleksi buku layak baca dari masyarakat yang berdonasi atau mendukung Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma untuk dibaca dan dinikmati oleh generasi penerus masyarakat secara gratis. Fungsi adanya Taman Bacaan Masyarakat bisa memperoleh kemajuan sektor sosial atas dasar menjalankan pemberbedayaan terhadap pendidikan khususnya anak-anak yang berada di ranking 60 dari 61 negara pada angka membaca bisa dilihat cukup buruk atau rendah dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan generasi penerus kedepannya.

Kemunculan dari Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam mengembangkan tingkat literasi dan kurangnya capaian literasi di Kelurahan Serua, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan sebuah pembahasan dan penelitian secara mendalam mengenai “Peranan Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma Sebagai Literasi Informasi Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Serua”.

1.2 Perumusan Masalah

- 1 Bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan terhadap perkembangan sistem pembelajaran anak saat pandemi COVID-19?
- 2 Bagaimana strategi Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma dalam mempertahankan TBM untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca anak saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui peran Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma terhadap perkembangan perilaku anak saat pandemi COVID-19.
- 2 Mengetahui strategi Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma untuk memperluas penelitian kedepannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yaitu:

- 1 Manfaat Akademis

Dimana hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara skolastik (akademis yang

dapat menambah konsentrasi materi dan informasi di bidang ilmu sosial, dengan tujuan dapat menambah konsentrasi humanisme pada program di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Taman Bacaan Masyarakat Cahaya Sukma

Manfaat dari eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang aset otoritatif yang harus diklaim dan harus dijaga dengan baik oleh Pusat Pemahaman kelompok Masyarakat Cahaya Sukma. Seperti halnya TBM Cahaya Sukma, dapat melengkapi latihan yang lebih pasti untuk dunia persekolahan nonformal, khususnya bagi anak-anak dalam mengembangkan minat membaca.

b. Bagi Praktisi

Kelebihan pemeriksaan bagi peneliti khususnya dapat dipusatkan pada kekhasan yang tercipta di masyarakat umum yang belum terbiasa membaca. Sebagai seorang peneliti, Semoga dapat memberikan sedikit kontribusi atau komitmen dalam memimpin eksplorasi TBM Cahaya Sukma untuk memperluas keunggulan anak-anak dalam membaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan yang diharapkan diupayakan untuk mempermudah dengan memandu penyusunan proposisi rencana penelitian skripsi dengan memberikan gambaran yang wajar. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi untuk menulis yang disinggung sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL (COVER)

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

Bagian ini mengkaji latar belakang penyusunan/penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan eksplorasi atau penelitian.

II. STUDI PUSTAKA

Pada bagian kedua, berisi survei eksplorasi atau penulisan komparatif masa lalu, baik dari subjek hipotesis maupun pemeriksaan. Bagian ini juga mengandung struktur atau kerangka konsep dan landasan teori yang berisikan tentang pembahasan pengertian fungsional struktural yang diperhitungkan secara teori di samping kerangka pemikirannya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini merupakan suatu strategi atau teknik yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam perincian substansi masalah, baik menggunakan teknik subjektif (kualitatif) maupun memusatkan perhatian pada rencana pemeriksaan masalah. Bab metodologi penelitian meliputi adanya pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan lokasi penelitian.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat mendapatkan hasil penelitian disertai data konkrit dari penelitian di lapangan dengan pembahasan secara dinamis disertai penganalisisan secara detail. Di bagian ini juga berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari Peranan Taman Baca Masyarakat Cahaya Sukma Kelurahan Serua.

V. KESIMPULAN

Dalam bab kelima yaitu kesimpulan menjelaskan hasil menyeluruh yang sudah dianalisis dari bab pembahasan yang menjelaskan kesimpulan yang jelas dari penelitian yang dilakukan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sebagai susunan dari catatan-catatan atau daftar yang berisikan sumber buku, jurnal, ataupun artikel yang telah menjadi acuan dalam mengarahkan penyusunan penelitian atau skripsi.

